

PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM *PODCAST CHANNEL YOUTUBE* OLEH DEDDY COURBUZIER

Irma Yuniarti¹, Elvina A. Saibi²

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta¹

Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta²

E-mail: Irmayuniarti2002@gmail.com

elvinaasaibi@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penelitian adalah bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama dalam *podcast channel youtube* oleh Deddy Courbuzier. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dalam *podcast channel youtube* oleh Deddy Courbuzier. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, dan analisis dilakukan melalui metode padan dengan teknik pilah unsur penentu, juga dikenal sebagai PUP. Penelitian ini menggunakan teori Grice yang dikembangkan oleh Rahardi. Dalam penelitian ini, diidentifikasi empat pelanggaran prinsip kerja sama: (1) Pelanggaran maksim kuantitas, (2) Pelanggaran maksim kualitas, (3) Pelanggaran maksim relevansi, dan (4) Pelanggaran maksim pelaksanaan.

Kata Kunci: *Pelanggaran, prinsip kerja Sama, Youtube, Deddy Courbuzier.*

PENDAHULUAN

Manusia termasuk makhluk sosial yang berinteraksi menggunakan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang artinya digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. [1]

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai Salah satu kajian bahasa dalam penelitian ini adalah pragmatik. [2]

Terdapat empat prinsip kerja sama Grice (dalam Rahardi), yaitu (1) maksim kuantitas (*maxim of quantity*), (2) maksim kualitas (*maxsim of quality*), (3) maksim relevansi (*maxsim of relevance*), dan (4) maksim pelaksanaan (*maxsim of manner*). [3]

Deddy Courbuzier terkenal sebagai *youtuber* yang mengundang banyak selebriti dan tokoh-tokoh terkenal di tanah air. *Podcast* Deddy Courbuzier disebut sebagai salah satu *podcast* yang terbesar di Tanah Air (*iNews.ID*). [4]

Permasalahan yang akan diteliti adalah pelanggaran prinsip kerja sama dalam *Podcast Channel Youtube* oleh Deddy Courbuzier.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data lisan pada *Podcast Channel Youtube*

oleh Deddy Courbuzier. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Selanjutnya, data dianalisis melalui metode padan yang menggunakan teknik pilah unsur penentu, atau PUP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat pelanggaran prinsip kerja sama dalam *podcast channel youtube* Deddy Courbuzier, yaitu (1) maksim kuantitas (*maxim of quantity*), (2) maksim kualitas (*maxsim of quality*), (3) maksim relevansi (*maxsim of relevance*), dan (4) maksim pelaksanaan (*maxsim of manner*).

4.1 Pelanggaran Maksim Kuantitas (*Maxim of Quantity*)

Pelanggaran maksim kuantitas terlihat pada percakapan antara Deddy Courbuzier (DC), Coach Justin (CJ), dan Aspri (A), pada data (3) berikut ini.

Data (3)

Informasi indeksial:

Tuturan pada data (3) terdapat percakapan antara DC, CJ dan A yang akan membahas tentang pertandingan sepak bola. Sebelum membahas pertandingan sepak bola, DC

mempertanyakan pada CJ siapa sebenarnya Bung Toel itu.

DC : “Bung Toel itu siapa Coac?”

CJ : “Hahahaha”

DC : “Saya dengar-dengar dia tu komentator bola ya? Bukan mafia kan? Atau mafia bola? Saya nanyak Coac!”

CJ : “*Gak tau jugak ya, tapi Bung Toel itu teman kita lah, kita 2010 sama dia ke Eropa ya nonton bola*”

A : “Ke Spanyol”

CJ : “Ke Spanyol, jadi udah teman kita lah gue udah kenal dia udah lama banget lah, gue jugak bingung kenapa dia jadi berubah sekarang ni”

DC : “Oooo” (DC/6/5/24)

Pada data (3) terjadi percakapan antara DC dan CJ. Pada percakapan itu DC bertanya kepada CJ “*Saya dengar-dengar dia tu komentator bola ya? Bukan mafia kan? Atau mafia bola? Saya nanyak Coac!*” CJ menjawab “*Gak tau jugak ya, tapi Bung Toel itu teman kita lah, kita 2010 sama dia ke Eropa ya nonton bola*”. Pelanggaran pada percakapan itu ditemukan pelanggaran maksim kuantitas. Berdasarkan jawaban CJ banyak tuturan yang diinformasikan “*tapi Bung Toel itu teman kita lah, kita 2010 sama dia ke Eropa ya nonton bola*”. Karena CJ juga menjelaskan bahwa CJ berteman dengan Bung Toel hingga pergi ke Eropa menonton bola.

4.2 Pelanggaran Maksim Kualitas (*Maxsim of Quality*)

Berikut juga ditemukan pelanggaran maksim kualitas pada percakapan antara Deddy Corbuzier (DC) dan Susno Duadji (SD), pada data (17) berikut ini.

Data (17)

Informasi indeksal:

Pada data (17) terjadi percakapan antara DC dan SD yang membahas tentang kasus Vina tahun 2016. Pada percakapan itu DC ingin mengetahui hukuman bagi penyelidik jika melakukan kesalahan telah pensiun maka pensiunnya akan dicabut.

SD : “Siapa penyelidik waktu itu, apakah masih aktif atau sudah pensiun?”

DC : “Kalau sudah pensiun?”

SD : “*Yaaa sanksinya kita lihat aja peraturanya hahahahaha di cabut pensiunnya hahahahaha ya jangan sampai orang-orang seperti ini misalnya, misalnya ya...*”

DC : “Misalnya ya, oke oke”

SD : “Kapolresnya siapa tahu sudah jadi jenderal kapoldanya mudah-mudahan sudah pensiunya ya, terus direskrimya sudah kah jadi jenderal” (DC, 24/05/24)

Pada data (17) terjadi percakapan antara DC dan SD. Pada percakapan itu DC bertanya untuk mengetahui hukuman jika penyelidik melakukan kesalahan telah pensiun “*Kalau sudah pensiun?*” SD menjawab “*Yaaa sanksinya kita lihat aja peraturanya hahahahaha di cabut pensiunnya hahahahaha ya jangan sampai orang-orang seperti ini misalnya, misalnya ya...*”. Pelanggaran pada percakapan itu ditemukan pelanggaran maksim kualitas. Berdasarkan jawaban SD yang menjawab tidak disertai bukti-bukti yang jelas “*Yaaa sanksinya kita lihat aja peraturanya hahahahaha di cabut pensiunnya hahahahaha...*”. Karena SD menjawab tidak disertai peraturan perundang-undangan yang mengatakan jika penyelidik melakukan kesalahan telah pensiun maka pensiunnya akan dicabut.

4.3 Pelanggaran Maksim Relevansi (*Maxsim of Relevance*)

Pelanggaran maksim relevansi juga terlihat pada percakapan antara Deddy Corbuzier (DC) dan Bambang Pacul (BP), pada data (22) berikut ini.

Data (22)

Informasi indeksal:j

Tuturan data (22) terdapat percakapan antara DC dan BP. Percakapan itu membahas tentang kabar BP ketika diundang di acara *close the door*.

DC : "Pak apa kabar pak? Ketemu lagi kita pak"

BP : “*Terima kasih, terima kasih*” (Salaman)

DC : “Saya sudah pakai baju merah gambar banteng”

BP : “Ooo thank you” (DC/8/5/24)

Pada data (22) terlihat percakapan antara DC dan BP. Pada percakapan itu DC bertanya kepada BP untuk mengetahui kabar BP “*Pak apa kabar pak?*” BP menjawab “*Terima kasih, terima kasih*”. Pelanggaran maksim relevansi terjadi karena jawaban BP tidak berhubungan dengan pertanyaan DC “*Terima kasih, terima kasih*”. Karena BP menjawab dengan tuturan terima kasih sedangkan DC bertanya tentang kabar BP.

4.4 Pelanggaran Maksim Pelaksanaan (*Maxsim of Manner*).

Pada data (26) terlihat juga pelanggaran maksim pelaksanaan pada percakapan antara Deddy Courbuzier (DC) dan Jerome (J) berikut ini.

Data (26)

Informasi indeksal:

Tuturan pada data (26) terdapat percakapan antara DC dan J yang membahas perihal pertandingan Timnas Indonesia melawan Irak. Pada percakapan itu DC memastikan siapa yang sebenarnya didukung oleh J.

DC : “Tapi Lo kan tinggal ngomong gue dukung Irak, tapi dalam hati pasti dukung Indonesia dong?”

J : “Gak”

DC : “Iya dong?”

J : “Oeeeeee”

DC dan J : hahahaha” (DC/2/5/24)

Pada data (26) terjadi percakapan antara DC dan J yang membahas tentang pertandingan Timnas Indonesia melawan Irak. Pada percakapan itu DC bertanya kepada J siapa yang sebenarnya J dukung “*Iya dong?*” J menjawab “*Oeeeeee*”. Pelanggaran pada percakapan itu ditemukan pelanggaran maksim pelaksanaan. Berdasarkan jawaban J yang menjawab dengan tidak jelas “*Oeeeeee*”. Karena J menghindari informasi yang sesungguhnya bahwa J mendukung Indonesia bukan Irak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam *Podcast Channel Youtube* oleh Deddy Courbuzier” ditemukan empat maksim pelanggaran, yaitu (1)

pelanggaran maksim kuantitas, (2) pelanggaran maksim kualitas, (3) pelanggaran maksim relevansi, dan (4) pelanggaran maksim pelaksanaan.

Penulis berharap skripsi tentang pelanggaran prinsip kerja sama dalam *podcast channel youtube* oleh Deddy Courbuzier dapat digunakan sebagai referensi dan acuan selanjutnya. Untuk mencapai hasil yang optimal, penulis menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dari berbagai objek dan teori.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Wijana dan Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [3] Rahardi, Kunjana. 2023. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- [4] iNews.ID. 2002. *Perjalanan Deddy Courbuzier; dari Pesulap hingga jadi YouTuber*. Website.

Jurnal

- Akudigital. 2020. *Biografi Deddy Courbuzier: Father of Youtube Indonesia*. Website.
- Databoks. 2023. *Deretan Youtuber dengan Eliminasi Penghasilan Tertinggi di Indonesia 2023, Siapa Juaranya?* Website.
- Denny Sumargo, *Curhat Bang*, Juni 2022, *Gw jatoh. Gak nolongin lu Den!!* Website.
- RKSB Maja FM. *Pengertian Podcast dan Perbedaannya dengan Radio*. Website.
- Wowkeren. *Biografi Deddy Courbuzier*. Website.

Buku

- Nadar. F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Skripsi/Tesis

- Citra, Yulia. 2021. “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Program Mata Najwa *Bara di Markas Jaksa* di Trans 7”. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.